

Pandangan IPEN terhadap Perjanjian Global tentang Merkuri

Pada tahun 2009, pemerintah dari seluruh dunia sepakat untuk memulai proses negosiasi untuk suatu perjanjian global tentang merkuri dengan target selesai pada tahun 2013. Setelah berkonsultasi dan memperoleh masukan dari LSM-LSM dari seluruh dunia, IPEN sepakat mengadopsi pernyataan kebijakan yang menjelaskan mengapa suatu perjanjian global tentang merkuri diperlukan dan mencerminkan visi masyarakat sipil terhadap perjanjian tersebut.

INTERNATIONAL POPs ELIMINATION NETWORK

International POPs Elimination Network (IPEN) adalah sebuah jaringan global organisasi-organisasi kesehatan dan lingkungan dari ratusan negara. Jaringan ini awalnya didirikan untuk mempromosikan negosiasi atas suatu perjanjian global untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari sekelompok senyawa kimiawi toksik yang disebut Polutan Organik yang Persisten (Persistent Organic Pollutants/POPs). Selanjutnya, dengan diadopsinya Konvensi Stockholm tentang POPs tersebut oleh para wakil pemerintahan negara, IPEN memperluas misinya melebihi POPs dan saat ini mendukung upaya-upaya lokal, nasional, regional dan internasional untuk melindungi kesehatan dan lingkungan dari bahaya-bahaya yang disebabkan oleh paparan kimiawi toksik.

Pandangan IPEN terhadap Perjanjian Global tentang Merkuri

Merkuri adalah suatu senyawa kimiawi toksik yang menjadi perhatian global karena menimbulkan bahaya yang signifikan terhadap kesehatan manusia, hewan dan ekosistem. Ketika dilepas ke lingkungan, merkuri bergerak mengikuti aliran udara dan jatuh kembali ke bumi, kadang kala dekat dengan sumber asalnya dan terkadang jauh dari sumbernya. Merkuri dapat meresap melalui tanah lalu bergerak ke saluran-saluran, sungai-sungai, danau-danau dan samudra serta dapat berpindah mengikuti arus laut dan hewan-hewan yang bermigrasi.

Ketika memasuki lingkungan akuatik, merkuri dapat ditransformasi oleh mikro-organisma menjadi senyawa yang lebih toksik, *methylmercury*. Dalam bentuk *methylmercury*, merkuri memasuki rantai makanan, terakumulasi dan terkonsentrasikan, dimulai dari organisme akuatik termasuk ikan dan kerang, lalu pada burung, mamalia, dan manusia yang berada di ujung akhir rantai makanan. Di beberapa spesies ikan, konsentrasi *methylmercury* bisa mencapai satu juta kali lipat lebih besar daripada konsentrasi dalam air tempat ikan itu berada.¹

Sepertiga dari merkuri yang masuk ke dalam lingkungan berasal dari sumber alami seperti gunung berapi. Sisanya sebanyak dua-per-tiga berasal dari aktivitas manusia.² Sejak awal era industrialisasi, jumlah total merkuri yang berada di atmosfer, tanah, danau, sungai dan laut telah

¹ Health Canada: http://www.hc-sc.gc.ca/ewh-semt/pubs/contaminants/mercur/q47-q56_e.html

² U.S EPA http://www.epa.gov/merkuri/control_emissions/global.htm

meningkat, menjadi dua sampai empat kali lebih banyak.³ Tingkat merkuri di lingkungan yang jauh lebih tinggi dari yang alami ini akan mengganggu keseimbangan ekosistem dan dapat membahayakan kesehatan manusia di seluruh dunia.

Merkuri, terutama dalam bentuk *methylmercury*, sangat beracun untuk manusia. Embrio manusia, fetus, balita, dan anak-anak sangat rentan karena merkuri mengganggu perkembangan syaraf. Ketika seorang ibu hamil atau seorang wanita dalam usia produktif memakan makanan yang terkontaminasi dengan *methylmercury*, zat beracun mengalir melalui plasenta dan terpapar ke janin. Studi menunjukkan bahwa konsentrasi *methylmercury* dalam janin lebih tinggi dibandingkan konsentrasi di dalam tubuh sang ibu.⁴

Merkuri juga terdapat di dalam air susu ibu (ASI) yang akan dikonsumsi oleh balita pada awal pertumbuhan 2 tahun pertama mereka. Anak-anak yang memakan makanan yang terkontaminasi merkuri pada tahun-tahun pertama juga akan terpengaruh. Merkuri mempengaruhi dan merugikan perkembangan otak serta perkembangan system syaraf anak. Merkuri dapat mengurangi kemampuan kognitif dan berpikir, memori, perhatian, penguasaan bahasa, keterampilan motorik halus dan keterampilan ruang visual.⁵

Orang dewasa juga dibahayakan oleh resiko merkuri. Kelompok manusia yang memiliki resiko paling tinggi adalah orang-orang miskin dan yang paling rentan adalah kelompok masyarakat adat, komunitas Arctic, penduduk kepulauan, komunitas pantai dan lainnya yang mendapat asupan protein dari ikan dan makanan laut. Para pekerja juga memiliki resiko yang tinggi, terutama penambang emas skala kecil dan keluarga mereka. Selain itu merkuri juga membahayakan organisma-organisma yang ada di lingkungan dan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.

Ada beberapa sumber pencemaran merkuri terhadap lingkungan, beberapa diantaranya dari produk-produk dan peralatan yang mengandung merkuri, pabrik-pabrik, proses industri, aktivitas pertambangan, pemurnian logam, pembakaran batu bara, proses teknologi pembakaran sampah dengan insinerator, *cement kiln*, timbunan sampah di tempat pembuangan akhir, lahan yang terkontaminasi, krematorium, dan lain-lain.

Produk yang mengandung merkuri masih diproduksi secara masal dan diperdagangkan di seluruh dunia, walaupun di pasaran produk pengganti dan alternatif seperti termometer, spigmanometer, barometer, baterai, saklar elektrik, dan peralatan elektronik lain sudah tersedia. Sementara itu, beberapa bahan pengganti dengan harga yang terjangkau belum tersedia, untuk beberapa barang elektronik seperti lampu fluoresence, alternatif-alternatif yang aman masih dicari dan dikembangkan.

Ada beberapa peluang yang bisa dilakukan untuk mengurangi pencemaran merkuri secara signifikan, yaitu dengan pengaturan jumlah merkuri yang digunakan dan dihasilkan selama

³ Health Canada: http://www.hc-sc.gc.ca/ewh-semt/pubs/contaminants/mercur/q1-q6_e.html

⁴ Stern AH, Smith AE (2003). An assessment of the cord blood: maternal blood methylmercury ratio: implications for risk assessment. *Environ Health Perspect.* 111(12):1465-70.

⁵ US EPA: <http://www.epa.gov/merkuri/effects.htm>

proses produksi lampu fluoresen dan dengan pengelolaan pembuangan produk-produk tersebut di akhir masa penggunaan mereka dengan baik.

Merkuri, dalam jumlah yang besar, terus digunakan dalam proses industri seperti pabrik *chlor-alkali* dan proses katalitik walaupun alternatif pengganti yang baik sudah tersedia. Banyak merkuri juga digunakan dalam pertambangan emas skala kecil meskipun hal ini menyebabkan pencemaran tingkat tinggi. Banyak dokter gigi masih menggunakan amalgam merkuri walau dokter-dokter yang lain sudah tidak lagi menggunakannya dan menggunakan alternatif yang lebih memuaskan. Terakhir, di beberapa kebudayaan daerah, merkuri masih terus digunakan dalam pengobatan tradisional, upacara keagamaan dan hasil kesenian.

Dengan berkembangnya pengetahuan tentang merkuri di bidang kesehatan dan ilmiah serta semua efek bahayanya terhadap kesehatan manusia dan ekosistem, saat ini sebuah perjanjian internasional dibutuhkan untuk mulai mengurangi dan menghapuskan merkuri dari aktivitas-aktivitas manusia.

Karena merkuri dapat melintasi jarak yang jauh di lingkungan dan juga merkuri diperdagangkan secara global, tidak ada suatu negara ataupun daerah yang bisa bertindak sendiri untuk melindungi masyarakatnya dan lingkungannya dari bahaya pencemaran merkuri.

Negara-negara berkembang bisa sangat terpengaruh karena mereka tidak memiliki kompetensi untuk mengatur produk-produk yang mengandung merkuri, surplus merkuri dan limbah merkuri yang masuk ke negara mereka melalui perdagangan. Selain itu, mereka juga mungkin tidak memiliki kompetensi untuk mengelola limbah merkuri dan untuk meremediasi lahan-lahan yang tercemari oleh merkuri dengan cara-cara yang baik dan benar.

Sebuah perjanjian internasional yang mengikat secara hukum diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan sebuah rencana aksi global yang adil dan merata yang dapat mengatur dan mengurangi pencemaran merkuri secara efektif, menghambat perdagangan merkuri yang tidak terkontrol, mengurangi, dengan tujuan untuk menghapuskan manakala memungkinkan, produksi dan perdagangan produk-produk yang mengandung merkuri, dan memulai langkah-langkah lain yang dibutuhkan untuk memastikan tercapainya penurunan pencemaran merkuri di tingkat global secara signifikan.

Perjanjian Global tentang Merkuri

Tujuan dari Perjanjian Global tentang Merkuri adalah untuk melindungi kesehatan manusia, margasatwa, dan ekosistem dengan cara mengurangi sumber-sumber pencemaran merkuri dan *methylmercury* dari aktivitas manusia manakala memungkinkan. Perjanjian ini harus bisa mencapai tujuan tersebut dengan mengatur proses industri yang menggunakan dan/atau yang menghasilkan merkuri; proses *phase-out* produksi dan penjualan produk-produk yang mengandung merkuri; pengaturan suplai dan perdagangan merkuri; penanganan limbah merkuri secara tepat; dan pengambilan langkah-langkah lain yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah total merkuri yang beredar di lingkungan hingga mencapai tingkat sebelum era industrialisasi.

Untuk melindungi kesehatan manusia dan ekosisten, perjanjian tersebut sebaiknya:

- Harus, seperti tujuannya, melindungi kesehatan manusia, margasatwa, dan lingkungan dari pencemaran merkuri dengan cara mengurangi sumber-sumber pencemaran merkuri dari aktivitas manusia ketika memungkinkan;
- Mengenali pada khususnya kelompok-kelompok yang berisiko tinggi terkena dampak merkuri seperti anak-anak, wanita pada usia produktif, masyarakat adat, komunitas Arctic, penduduk kepulauan dan pantai, nelayan, penambang emas skala kecil, kelompok miskin, pekerja, dan lain-lain;
- Memiliki cakupan yang luas dan menyentuh seluruh daur-hidup merkuri;
- Bertujuan untuk mengendalikannya semua sumber merkuri dari semua aktivitas manusia yang menghasilkan merkuri dengan jumlah signifikan;
- Memperkenalkan mekanisme pendanaan dengan sumber-sumber dana baru dan tambahan yang cukup untuk memungkinkan negara-negara berkembang dan negara-negara dalam ekonomi transisi untuk memenuhi kewajiban mereka dalam perjanjian, tanpa mengganggu target penghapusan kemiskinan negara yang bersangkutan;
- Menggunakan tindakan-tindakan pengaturan yang bertujuan sedapat mungkin untuk mengeliminasi, tergantung dari kemungkinan yang ada, menghapuskan semua produk dan proses yang mengandung atau menggunakan merkuri berdasarkan waktu tertentu, dan di antara periode itu, menetapkan standar dan kontrol untuk produk-produk dan proses-proses yang tersisa;
- Mengurangi dan menekan permintaan komersial secara global terhadap merkuri;
- Mengurangi pasokan global merkuri dengan menutup pertambangan primer merkuri; mewajibkan penyimpanan semua merkuri yang ada secara permanen, aman, dan terawasi termasuk yang diperoleh dari pabrik *chlor-alkali*; dan membatasi perdagangan merkuri yang dihasilkan dari sumber-sumber lainnya;
- Mengadakan suatu sistem pengawasan yang efektif dalam perdagangan internasional untuk merkuri dan produk-produk yang mengandung merkuri;
- Mewajibkan solusi yang berpihak terhadap lingkungan dalam pengelolaan sampah yang mengandung merkuri dan turunan senyawa-senyawa merkuri, termasuk langkah untuk mencegah masuknya merkuri ke dalam sampah rumah tangga, sampah medis, dan sampah industri.
- Melakukan remediasi dan reklamasi lahan-lahan yang sudah terkontaminasi oleh merkuri;
- Mempercepat penghapusan penggunaan merkuri di sektor kesehatan;
- Mempromosikan alternatif-alternatif pengganti amalgam di klinik-klinik gigi dengan tujuan akhir untuk menghapuskan praktik penggunaan amalgam;
- Melarang pestisida yang mengandung merkuri;
- Mempersiapkan Teknik-teknik Terbaik yang Tersedia (*Best Available Techniques/BAT*) untuk pembangkit listrik yang menggunakan batu bara, proses *cement kilns* dan proses pembakaran lainnya yang menghasilkan merkuri dengan target implementasinya, dengan tujuan untuk menghapuskan proses-proses yang menghasilkan merkuri tersebut ketika alternatif-alternatif pengganti lain yang memungkinkan dan terjangkau sudah tersedia.
- Mempromosikan sumber energi yang terbarukan dan energi alternatif lainnya sebagai pengganti dari pembangkit listrik tenaga batu bara yang menghasilkan pencemaran merkuri ke lingkungan.
- Melembagakan langkah-langkah yang efektif untuk mengurangi dan menghilangkan, manakala memungkinkan, penggunaan merkuri di pertambangan emas;

- Mengurangi penggunaan merkuri di laboratorium-laboratorium, sekolah-sekolah dan institusi-institusi lainnya; dan memasukkan informasi tentang bahaya racun merkuri dan cara-cara yang tepat untuk menangani merkuri ke dalam kurikulum pelajaran sekolah;
- Melarang penggunaan-penggunaan baru merkuri;
- Mempromosikan penelitian dan pengembangan dalam produk dan proses alternatif untuk menggantikan produk dan proses yang saat ini masih menggunakan merkuri, dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan dari negara-negara berkembang serta negara-negara dalam transisi ekonomi.

Pandangan IPEN

- Memastikan bahwa negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi tidak menjadi tempat pembuangan sampah-sampah merkuri dan sisa dari stok merkuri;
- Menetapkan mekanisme-mekanisme untuk dan penguatan kompetensi serta transfer teknologi;
- Meminta semua pihak untuk menetapkan dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan dari Perjanjian ini di tingkat nasional atau regional; termasuk di dalam rencana tersebut adalah inventarisasi dari pasokan merkuri, sumbernya, limbahnya, dan lahan-lahan yang terkontaminasi;
- Memastikan bahwa masyarakat mempunyai peran yang aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan dari perjanjian merkuri, termasuk peluang untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan di tingkat nasional atau regional;
- Menetapkan mekanisme-mekanisme untuk memperbaiki, menyediakan dan pertukaran pengetahuan serta informasi tentang:
 - Emisi merkuri, suplai, dan penggunaan merkuri;
 - Pemaparan merkuri terhadap manusia dan lingkungan;
 - Data pemantauan lingkungan;
 - Dampak sosial-ekonomi dari penggunaan, emisi, dan pengaturan merkuri; serta
 - Alternatif-alternatif penggunaan merkuri dalam produk-produk, proses-proses maupun sumber-sumber lainnya.
- Memastikan bahwa semua informasi ilmiah tentang merkuri diperbaharui secara berkala dan disampaikan kepada publik dan masyarakat awam dengan akses yang mudah secara cepat, dalam bentuk dan bahasa yang tepat;
- Menetapkan suatu mekanisme pelaporan yang meminta semua pihak untuk membaharui secara berkala inventarisasi merkuri nasional mereka dan juga laporan perkembangan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan tingkat Nasional atau Regional dan kewajiban dari perjanjian;
- Menetapkan suatu mekanisme untuk mengevaluasi efektifitas dari perjanjian termasuk pengawasan global merkuri di lingkungan dan manusia;
- Membentuk dan memelihara jaringan pemantauan ikan secara global untuk mengkaji perkembangan dalam pengurangan jumlah merkuri yang beredar di lingkungan global serta mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk memungkinkan institusi pemerintah di bidang kesehatan melaksanakan komunikasi yang efektif tentang resiko mengkonsumsi ikan dan menyusun strategi penyebarannya kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengkonsumsi ikan;
- Menetapkan ketentuan-ketentuan pemenuhan perjanjian yang efektif dan dapat ditegakkan.

Pertimbangan-pertimbangan Lain

Pengurangan dan penghapusan sumber-sumber merkuri harus dilakukan dengan cepat, tertata dan adil. Ketentuan-ketentuan sebaiknya diadopsi setelah suatu periode waktu tertentu, tetapi sebaiknya tidak perlu terjadi penundaan yang tak diperlukan.

Aksi internasional yang signifikan untuk mengurangi dan menghapuskan sumber-sumber dan pasokan merkuri tidak seharusnya ditunda-tunda hingga perjanjian global merkuri diadopsi dan diberlakukan. Sebaliknya, program pengendalian merkuri dengan pendanaan yang memadai harus mulai segera dilaksanakan.

Selain itu diperlukan pula adanya sumber informasi untuk pemantauan lingkungan yang ekstensif di semua daerah di seluruh dunia untuk menentukan dasar dan memperluas penyebaran informasi yang relevan di tingkat regional.

Karena merkuri merupakan masalah global yang berdampak ke seluruh dunia, semua negara memiliki peran penting, baik dalam negosiasi maupun implementasi dari perjanjian global merkuri ini.

Perjanjian merkuri dan pelaksanaannya harus bersifat melengkapi perjanjian-perjanjian internasional lain yang terkait, seperti Konvensi Stockholm tentang Polutan Organik yang Persisten (*Persistent Organic Pollutants/POPs*); Konvensi Basel tentang Pergerakan Lintas Batas Limbah Berbahaya; Konvensi Rotterdam tentang *Prior Informed Consent*; Pendekatan Strategis terhadap Pengelolaan Kimia Internasional (*Strategic Approach on International Chemicals Management/SAICM*) dan lain-lainnya. Sinergi yang tepat dengan perjanjian-perjanjian tersebut perlu dikembangkan.

Perjanjian merkuri harus mencakup ketentuan-ketentuan yang akan membuat perjanjian ini memungkinkan untuk diperluas di masa depan, dan juga untuk mengatur logam-logam berat lainnya seperti timbal dan kadmium, atau polutan lain yang juga menjadi kekhawatiran global, tanpa mengorbankan kekuatan perjanjian merkuri.

Semua negara sepatutnya berpartisipasi dan berkontribusi dalam implementasi perjanjian sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Negara-negara maju harus berkomitmen dalam menyediakan sumber-sumber pendanaan baru dan tambahan yang mencukupi kebutuhan serta bantuan teknologi untuk memungkinkan negara-negara berkembang dan negara-negara dalam transisi ekonomi memenuhi kewajiban mereka dalam perjanjian ini.

Perjanjian merkuri ini juga harus mencakup ketentuan-ketentuan untuk *Conference of the Parties* untuk mengkaji: apakah tingkat pendanaan mencukupi; apakah penerima menggunakan dana secara efektif; dan apakah tindakan yang diambil menghasilkan capaian-capaian sesuai ketentuan-ketentuan dalam perjanjian merkuri ini.

Proses negosiasi mencapai perjanjian ini sebaiknya dilakukan secara terbuka dan transparan. Ketentuan harus dibuat untuk memberi ruang partisipasi aktif LSM yang terkait dan para pemangku kepentingan lain yang memihak pada publik.

Transisi penghapusan merkuri harus dilakukan melalui regime yang terencana dan teratur, yang dirancang agar biaya-biaya ekonomi dan sosial dapat diminimalkan dan untuk menghindari timbulnya gangguan dan perpindahan lokasi. Pada beberapa kasus, mungkin akan diperlukan bantuan untuk melaksanakan proses transisi dan/atau bantuan lainnya bagi kelompok pekerja tertentu atau komunitas tertentu yang saat ini tergantung penghidupannya pada kegiatan yang melepas merkuri ke lingkungan.

Manakala memungkinkan, tanggung-jawab untuk penghapusan bahan-bahan yang mengandung merkuri dan pembersihannya harus konsisten dengan Prinsip Pencemar-Membayar (*Polluter Pays Principle*) dimana biaya-biaya ditanggung bersama oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab dengan penekanan dan perhatian khusus pada sektor swasta.

Aksi-aksi untuk merkuri harus konsisten dengan Prinsip Pencegahan Dini (*Precautionary Principle*). Aksi juga harus mengandalkan pada pendekatan yang menekankan pada pembuktian dengan pertimbangan khusus pada resiko-resiko terhadap janin, anak-anak, dan kelompok masyarakat rentan lainnya.

Perjanjian harus memasukkan Prinsip-prinsip Rio yang relevan termasuk: Hak untuk Pembangunan (*Right to Development*) (3); Perlindungan Lingkungan dalam Proses Pembangunan (*Environmental Protection in the Development Process*) (4); Penghapusan Kemiskinan (*Eradication of Poverty*) (5); Prioritas untuk Negara yang Belum Berkembang (*Priority for the Least Developed*) (6); Pengembangan Kapasitas untuk Pembangunan yang Berkelanjutan (*Capacity Building for Sustainable Development*) (9); Partisipasi Publik (*Public Participation*) (10); Kompensasi untuk Korban-korban Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan lainnya (*Compensation for Victims of Pollution and other Environmental Damage*) (13); Kerjasama Negara-negara untuk Mencegah Pembuangan ke Lingkungan (*State Cooperation to Prevent Environmental Dumping*) (14); Internalisasi Biaya-biaya Lingkungan (*Internationalization of Environmental Costs*) (16); Peran Penting Perempuan (*Women have a Vital Role*) (20); Peran Penting Masyarakat Adat (*Indigenous Peoples have a Vital Role*) (22); dan lain-lain.

Pemantauan dan pengawasan implementasi perjanjian dan pembiayaannya harus dilakukan oleh badan yang independen yang diaudit oleh publik.

Pusat-pusat regional khusus dan suatu jaringan fasilitas khusus harus disiapkan untuk memberi bantuan dalam hal pengumpulan dan pengelolaan limbah yang mengandung merkuri. Harus diterapkan pelarangan pembuangan limbah sejenis ini ke lahan-lahan pembuangan sampah dan tempat pembuangan akhir sampah. Suatu sistem yang seragam harus ditetapkan untuk mendaftarkan dan melaporkan pengumpulan, transportasi dan pemrosesannya.

Sebuah mekanisme *clearing-house* untuk merkuri harus dibentuk. Hal ini harus membuka akses langsung pada informasi yang relevan tentang merkuri termasuk: pengalaman-pengalaman

praktis, informasi ilmiah dan teknis; dan informasi-informasi lain yang dapat membantu memfasilitasi kerjasama dan pengembangan kapasitas ilmiah, teknis serta finansial yang efektif. Kelompok-kelompok masyarakat sipil harus dipertimbangkan sebagai mitra dan sebagai sumber informasi yang penting bagi *clearing-house*.

Perjanjian harus memberi perhatian khusus pada kebutuhan para penambang skala kecil. Perjanjian harus dapat memfasilitasi akses mereka terhadap teknologi-teknologi yang efektif dan tepat guna yang dapat meminimalkan atau, manakala memungkinkan, menghindari penggunaan merkuri. Manakala terbukti tidak praktis, perjanjian harus mendorong pengembangan program-program yang membantu menjamin alternatif kehidupan mereka.

Perjanjian harus memberi peluang dan mendorong partisipasi masyarakat, masyarakat kesehatan dan para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan perjanjian.

Perjanjian harus menyediakan informasi bagi publik, kepedulian dan pendidikan, terutama bagi perempuan, anak-anak, pekerja, para penambang skala kecil, kaum miskin, kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan berpendidikan rendah. Perjanjian juga harus menyediakan informasi bagi masyarakat adat, komunitas-komunitas Arctic, kepulauan, masyarakat pesisir, nelayan dan lain-lain yang tergantung pada ikan atau makanan lain yang terkontaminasi merkuri sebagai nutrisi utama mereka.

Riset-riset terbaru harus didukung, sebagaimana diperlukan, untuk mengembangkan pengetahuan tentang sumber-sumber merkuri dan tentang mekanisme perpindahan merkuri ke lokasi-lokasi yang jauh. Masyarakat luas harus dapat mengakses data yang dimiliki pemerintah dan sektor swasta yang terkait tentang bahaya-bahaya merkuri, sumber-sumber merkuri, dan alternatif-alternatif produk yang mengandung merkuri.

Riset-riset terbaru juga harus didukung untuk mengembangkan alternatif-alternatif produk-produk yang mengandung merkuri yang efektif, tidak toksik, terjangkau, proses-proses industri yang tergantung pada merkuri, dan kegiatan-kegiatan lain yang melepaskan merkuri ke lingkungan.

Suatu mekanisme harus ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengelola dan meremediasi situs-situs yang terkontaminasi merkuri. Hal ini termasuk kompensasi yang memadai bagi pekerja dan masyarakat yang terkena dampak.

Perjanjian harus memberi kesempatan pada semua *Parties* untuk menyampaikan pertimbangan penuh terhadap dampak signifikan merkuri terhadap kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh transformasi merkuri di dalam tanah menjadi *methylmercury* ketika bendungan dibangun dan kawasan baru digenangi air.

Pengujian yang sensitif terhadap teknologi-teknologi dan metodologi-metodologi harus tersedia untuk mengidentifikasi kontaminasi merkuri di media lingkungan, makanan dan manusia.

Keterlibatan IPEN dalam Proses Negosiasi *Intergovernmental*

IPEN akan berpartisipasi dalam proses negosiasi dan implementasi selanjutnya. IPEN telah membentuk suatu kelompok kerja logam berat, *Heavy Metals Working Group (HMWG)*, untuk membantu jaringan menyampaikan isu-isu yang terkait dengan merkuri, timbal dan kemungkinan logam-logam berat lainnya. HMWG IPEN akan mendukung partisipasi efektif dari network dalam negosiasi-negosiasi perjanjian merkuri serta implementasi perjanjian setelah perjanjian mulai diberlakukan. Semua organisasi partisipan IPEN (*Participating Organizations/POs*) yang memiliki perhatian pada negosiasi-negosiasi perjanjian global merkuri disarankan untuk bergabung dengan IPEN HMWG dan berkontribusi dalam kegiatan-kegiatannya.

Selama negosiasi, IPEN akan:

- Memfasilitasi keterlibatan aktif Organisasi Partisipannya dalam proses negosiasi dan menjaga hubungan dekat, kerjasama dengan LSM internasional lain yang relevan dan jaringan LSM termasuk *Zero Merkuri Working Group (ZMWG)*, *Health Care Without Harm (HCWH)*, *Basel Action Network (BAN)*, *Global Alliance for Incinerator Alternatives (GAIA)*, *International Society of Doctors for the Environment (ISDE)*, dan lain-lain;
- Mengembangkan posisi kebijakan IPEN terkait dengan negosiasi merkuri dan membangun pengertian dan dukungan untuk kebijakan tersebut diantara LSM dan organisasi-organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia;
- Mengembangkan strategi dan sumberdaya untuk mempromosikan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait merkuri di seluruh dunia;
- Mendorong upaya-upaya untuk pendidikan dan keterlibatan masyarakat luas di seluruh dunia dalam menghadapi ancaman racun dari merkuri dan tentang pentingnya ada perjanjian merkuri dengan tujuan membangun dukungan masyarakat sipil internasional agar tercipta suatu perjanjian merkuri yang efektif;
- Memfasilitasi kegiatan-kegiatan LSM yang sifatnya strategis dan kegiatan di lapangan serta pengumpuln informasi yang mendukung intervensi global IPEN dalam proses negosiasi global;
- Memfasilitasi dialog antara LSM dan wakil-wakil pemerintahnya dari seluruh dunia yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan internasional untuk suatu perjanjian merkuri yang kuat dan efektif;
- Bekerjasama dengan LSM-LSM lain, akademisi, dan lain-lain yang memiliki tujuan sama;
- Bekerja untuk memperluas dan membangun dasar yang kuat serta menyampaikan informasi pada koalisi LSM dan masyarakat sipil yang beragam;
- Bekerja untuk mengamankan konsensus-konsensus dalam kesepakatan manakala memungkinkan dalam isu-isu utama baik di dalam IPEN dan juga dalam ZMWG, HCWH, BAN dan LSM-LSM lain yang terlibat, jaringan-jaringan LSM dan akademisi;
- Memastikan dukungan LSM terhadap visi dokumen ini: *Pandangan IPEN terhadap Perjanjian Global tentang Merkuri*; serta memastikan dukungan LSM terhadap *IPEN Toxics-Free Future Declaration*; dan
- Terus menerus membangun dan memperkuat IPEN.